

# CURRICULUM MANAGEMENT ANALYSIS IN HANUBA MEDAN COMMUNITY LEARNING CENTER (PKBM)

Rosdiana<sup>1</sup>, Mahfuzi Irwan<sup>2</sup>, Cristina Asvera Saragih<sup>3</sup>, Rouli  
Agustina Zebua<sup>4</sup>, Rotua Mei Yohana<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Medan

<sup>2</sup> [alvianita.nur.1801416@students.um.ac.id](mailto:alvianita.nur.1801416@students.um.ac.id)

## ABSTRACT

The Education Curriculum is made as a process in achieving the goals of education itself, so the Government applies the 2013 Curriculum to be a solution to learning, especially in Non-formal Education in PKBM units. However, in its implementation there are problems related to the ability to capture learning citizens who are adults. The research aims to find out: 1) how the PNF curriculum is applied to the PNF unit 2) how it is implemented 3) what are the inhibiting and supporting factors of implementing the curriculum implementation and 4) what things are developing related to the PNF curriculum. The location of the research was conducted in PKBM Hanuba Medan, North Sumatra. The research method is descriptive qualitative. The data was collected by using interviews, observation and documentation studies. The research results obtained are PKBM Hanuba using the K13 curriculum centered on the Ministry of Education and Culture. Supporting factors for implementing the curriculum are the leadership of the head of PKBM Hanuba, tutor performance, learning community activities, socialization of K13, learning facilities and resources, academically conducive environment, participation of PKBM Hanuba residents. The inhibiting factor of implementing the curriculum is that some learning residents have a lack of grasping power so that the learning process is carried out repeatedly and the development of the learning curriculum at PKBM Hanuba is to create a product-based entrepreneurship module in line with the needs of adult learning citizens in needs-based learning.

**Keywords:** Curriculum, PKBM Hanuba, Community Education Curriculum Management

## PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai suatu bentuk sarana dalam mengasah serta mengarahkan potensi anak sebagai bekal kehidupan di masyarakat kelak. Sering terjadi kesalahan persepsi dalam proses penyelenggaraan pendidikan sampai saat ini yang dimana bahwa tanggungjawab proses pendidikan masih dibebankan pada institusi pendidikan saja. Padahal keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan dan menyelenggaraan pendidikan memiliki peran yang penting juga, akan tetapi hal ini seringkali diabaikan. Dalam menyelenggaraan pendidikan, masyarakat mempunyai hak dan tanggungjawab untuk menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat.

Saat ini terdapat tiga jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan secara umumnya yaitu sekolah, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah menengah Atas (SMA). Pendidikan informal yaitu proses pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga. Setiap individu memperoleh pendidikan awal dan terutama dari keluarganya. Sedangkan pada pendidikan nonformal ini muncul dari suatu lembaga yang diciptakan oleh pemerintah yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Lahirnya PKBM ini juga disebabkan oleh permasalahan-permasalahan pendidikan yang ada.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu tempat kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi desa atau kelurahan untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya. Proses pembelajaran di PKBM harus dilihat sebagai suatu proses pembelajaran yang khas, dan tidak sama dengan kegiatan pembelajaran di sekolah formal, hal ini lah yang kemudian memicu pertanyaan pada kualitas lulusan dari PKBM sehingga banyak perguruan tinggi negeri yang mempertanyakan kompetensi lulusan dari PKBM. Realitas ini perlu dijawab oleh PKBM dengan keberadaan kurikulum yang sesuai atau disetarakan dengan pendidikan formal. Kurikulum sebagai salah satu akses peserta didik menerima materi pendidikan, harus memiliki kurikulum yang baik.

Kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, sebagai pengalaman belajar, dan sebagai rencana program belajar. Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori teori dan praktik pendidikan.

Menurut Oemar Hamalik (1990), terdapat tiga peranan penting kurikulum, yaitu sebagai berikut; 1) Peranan konservatif, yaitu kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda. Peranan konservatif ini pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi pada masa lampau; 2) Peranan Kreatif, yaitu kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang. Kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta cara berfikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya; 3) Peranan Kritis dan Evaluatif Yaitu, nilai-nilai dan budaya yang hidup masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada masyarakat perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang. Selain itu, perkembangan yang terjadi pada masa sekarang dan masa mendatang belum tentu sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peranan untuk menilai dan memilih nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan tersebut. Dalam hal ini, kurikulum harus turut aktif berpartisipasi dalam control atau filter social. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan tuntutan masa kini dihilangkan dan diadakan modifikasi atau penyempurnaan-penyempurnaan.

Menurut Parlan, Kurikulum memberikan bekal kecakapan hidup dalam masyarakat yang dapat menjawab tantangan saat sekarang dan yang akan datang merupakan kebutuhan yang sesuai dengan karakteristik bidang pendidikan nonformal. Maka dari itu, Dalam makna ini kurikulum sering dikaitkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah itu sendiri adalah keterangan yang menggambarkan kemampuan seseorang yang mendapatkan ijazah tersebut.

Dalam implementasi Kurikulum maka diperlukan suatu manajemen kurikulum baik dalam Pendidikan Formal maupun Pendidikan Nonformal. Manajemen Kurikulum berasal dari bahasa inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily (1995, hlm 372) management berasal dari kata akar kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dilandasi dengan kurikulum maka sangat diperlukan adanya Manajemen kurikulum pendidikan. Karena tanpa adanya manajemen maka proses pelaksanaan pembelajaran akan tidak terstruktur dengan baik.

Dalam hal ini berdasarkan hasil studi dokumentasi berbasis online, ditemukan bahwa beberapa PKBM sudah menerapkan kurikulum yang diajukan oleh Pemerintah yaitu Kurikulum 2013 untuk Kesetaraan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan K13 Kesetaraan adalah kurikulum yang dirancang secara sistematis oleh satuan pendidikan kesetaraan dengan muatan umum dan khusus. Memberikan kemudahan, fleksibilitas dan kesesuaian dengan kearifan lokal dan kebutuhan

masyarakat/peserta didik. Pada Tahun Ajaran 2022/2023, Kurikulum Pendidikan Kesetaraan bersifat kontekstual dan fleksibel.

Adaptasi kurikulum pendidikan kesetaraan dengan mengembangkan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila pun telah dilakukan. Pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan percaya diri, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan membiasakan warga belajar menggunakan kemampuan berpikir tinggi. Sehingga dalam hal ini penerapan kurikulum pendidikan kesetaraan K13 telah diharapkan dapat mencapai tujuan untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kecakapan hidup.

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Non Formal (PNF) masih banyak yang belum sesuai dengan standar isi dan standar proses untuk program kesetaraan. Permasalahan bisa terjadi pada kemampuan manage kurikulum atau pada warga belajar di Satuan Pendidikan Nonformal salah satunya PKBM. Untuk itu perlu diketahui sejauhmana penerapan dan pengembangan kurikulum pada program kesetaraan yang diberikan dalam proses pembelajaran di PKBM berkenaan dengan kebutuhan dan masalah yang ada pada warga belajar.

PKBM Hanuba adalah salah satu Pendidikan Nonformal yang terletak di Jalan A. H. Nasution Gg. Jadi I No.18 B, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. PKBM ini dipimpin oleh Jontar Sinaga SE. PKBM Hanuba ini sendiri bergerak untuk membantu masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, mengingat lokasi PKBM tersebut berada dekat dengan Jl. Besar AH Nasution dimana terdapat banyak anak punk, anak-anak putus sekolah dan menjadi pengamen serta pengemis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta kondisi social ekonomi yang memprihatinkan serta terjadinya PHK akibat krisis moneter dan krisis global yang berkepanjangan.

PKBM ini mengupayakan pembebasan pendidikan dari belenggu kebodohan dan kemiskinan yang dapat merubah pola dan tata cara berpikir kreatif warga belajar. Untuk itu pemilik PKBM sendiri yaitu Jontar Sinaga, berusaha mengupayakan agar PKBM Hanuba bisa diakui secara nasional dan mendapat perhatian lebih dari Pemerintah mengingat banyak sekali Program Pendidikan Nonformal kurang mendapat perhatian dari Pemerintah.

Maka dari uraian tersebut, peneliti melakukan suatu penelitian yang berjudul "Penerapan Kurikulum di Program Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hanuba Medan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana penerapan kurikulum yang terdapat pada Program Pendidikan kesetaraan paket di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hanuba Medan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian menurut Sugiyono (2007) dalam Darna dan Herlina (2018) adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, masalah yang ada. Metode ini dapat dipahami sebagai tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Semua riset pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu memecahkan masalah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka. Pada teknik pengamatan atau observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2001: 220). Teknik observasi ini menuntut adanya pengamatan dari penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.

Kemudian metode penelitian menggunakan teknik wawancara yaitu percakapan yang dilakukan antara kedua belah pihak dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran dan manajemen kurikulum yang ada di PKBM Hanuba Medan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan mewawancarai pemilik dari PKBM Hanuba yaitu Bapak Jontar

Sinaga dan salah satu tutor PKBM yaitu Ibu Sarah. Dan pada teknik yang terakhir yaitu teknik studi pustaka yang diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan penerapan kurikulum pembelajaran di PKBM Hanuba Medan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Deskripsi Kurikulum Program Kesetaraan di PKBM Hanuba**

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 18, 19, 25 dan 26 Maret 2022. Di waktu tersebut peneliti melakukan keseluruhan metode seperti observasi, wawancara dan studi pustaka. Berdasarkan hasil wawancara, studi pustaka dan observasi yang telah kami lakukan di PKBM Hanuba Medan mengenai pelaksanaan program Pendidikan Kesetaraan bahwa Kurikulum yang dipakai dalam PKBM Hanuba adalah Kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013 sudah tersusun program pembelajaran dalam tiap minggu, bulan, semester yang harus warga belajar capai.

Dalam pelaksanaannya Paket Kesetaraan A, B dan C dilakukan di PKBM Hanuba itu sendiri dengan fasilitas yang memadai. Sasaran dari PKBM Hanuba ini sendiri adalah kepada anak-anak yang putus sekolah karena memiliki masalah dibelakangnya, masyarakat yang belum sempat merasakan dunia sekolah, anak yang memiliki keterbatasan ekonomi, broken home dengan keluarga dan sebagainya. Hal ini yang menjadikan PKBM Hanuba itu sendiri berdiri tegak di tengah lingkungan yang membutuhkan.

Manajemen Kurikulum yang diterapkan dalam PKBM Hanuba yaitu bersifat kerja sama, pembelajaran yang berpusat pada ilmu pengetahuan, budi pekerti, akhlak, karakter, kreativitas serta kewirausahaan.

Dalam kurikulumnya sendiri juga berpusat pada Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut K13. K13 adalah sebuah kurikulum yang berlaku dalam system Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. K13 merupakan sebuah keputusan yang terbaik untuk pendidikan Indonesia baik dari segi pendidikan Formal maupun Informal, hingga PKBM Hanuba ini sendiri turut ikut dalam program dari Kemendikbud yaitu setara Daring.

Setara daring adalah sebuah alternatif pembelajaran yang diberikan Pemerintah di masa Pandemi Covid-19 kepada warga belajar Pendidikan Nonformal agar warga belajar tidak tertinggal dalam proses pembelajaran. SeTARA daring merupakan aplikasi Learning Management System yang dirancang untuk pembelajaran jarak jauh pada Pendidikan Kesetaraan dan tetap diakui secara nasional mengenai ijazah yang akan diberikan pada warga belajar.

Mata pelajaran yang diberikan pada Program Kesetaraan PKBM Hanuba ini hampir sama dengan Pendidikan Formal mengingat berpusat melalui Kemendikbud seperti modul yang telah disediakan untuk menjadi materi pada warga belajar Pendidikan Nonformal. Terlebih saat ini masa Pandemi Corona, maka dari itu Pemerintah gencar dalam membuat pembelajaran berbasis online dengan menerapkan SeTARA Daring supaya warga belajar Nonformal tetap mendapat perhatian dari pemerintah mengenai perkembangan ikutserta masyarakat dalam program PKBM. Pelajaran yang diberikan juga di sesuaikan dengan usia Paket yang dipilih oleh warga belajar agar dapat melihat sejauh mana pemahaman warga belajar terhadap pembelajaran yang telah di dapatkan maupun yang belum didapatkan.

### **Muatan Kurikulum**

1) Mata pelajaran, Mata Pelajaran adalah suatu materi bahan ajar dari pendidik yang akan ditransfer pada peserta didik melalui pendekatan, metode, model dan strategi yang dipilih sesuai kebutuhan dari warga belajar. Kelompok mata pelajaran sudah disesuaikan dengan mengikuti seTARA Daring dalam Paket C yang merupakan peminat terbesar dari PKBM Hanuba seperti kelompok mata pelajaran Bahasa Indonesia (Menyingskap Ilmu Pengetahuan di sekitar kita, Memberi gagasan cerdas terhadap permasalahan di sekitar, Keteladanan sang kasih dsb), kelompok mata

pelajaran Matematika (Bertani, Berpikir Logis, mengatur kebutuhan sehari-hari dengan menggunakan program linear dsb), kelompok mata pelajaran Peminatan IPA yang dijabarkan dalam Biologi (Biologi dan peranannya dalam kehidupan manusia, mengenal kekayaan hayati Indonesia, mikroorganisme bagi kehidupan manusia dsb), Kimia (Kimia dalam kehidupan, Keteraturan dalam kimia, Pasangan atom dan sifatnya dsb), Fisika (energi yang berusaha, Fluida di muka bumi, Gerak planet pada sistem tata surya dsb) serta masih banyak lagi mata pelajaran yang telah dispesifikasikan untuk dapat semakin memahami dalam sub judul. 2) Dalam wawancara bersama Kepala Pimpinan PKBM Hanuba menjelaskan bahwa poin terbesar dalam sebuah pembelajaran adalah mengubah karakter warga belajar menjadi lebih berkarakter. Mengingat warga belajar yang mengikuti program kesetaraan merupakan warga belajar yang memiliki keterbatasan dengan alasan pribadi masing-masing, sehingga karakter yang terbentuk dalam dirinya akan berbeda dengan karakter siswa yang bersekolah. Ilmu pengetahuan yang diberikan harus sepadan dalam membelajarkan sikap kepada warga belajar sehingga bila PKBM Hanuba dapat merubah karakter warga belajar menjadi lebih baik maka tujuan dari PKBM Hanuba itu sendiri telah tercapai.

Kegiatan pengembangan kepribadian bisa melalui kegiatan pelayanan konseling di PKBM Hanuba, mengingat diberinya kesempatan kepada warga belajar untuk menceritakan dan menjelaskan terkait permasalahan dalam hidupnya. Sehingga dengan harapan, warga belajar tersebut benar-benar termotivasi dan mau belajar untuk bisa mencapai tujuan dalam dirinya.

### **Faktor Pendukung Pelaksanaan Kurikulum PKBM Hanuba**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa faktor yang mendukung dalam proses manajemen kurikulum di PKBM Hanuba Medan selaras dengan pernyataan Mulyasa (2016:39-55) ialah: 1) Kepemimpinan Kepala PKBM Hanuba, Kepemimpinan menurut Mulyasa adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang terhadap tercapainya tujuan organisasi. Faktor pendukung implementasi kurikulum yang pertama adalah kepemimpinan dari Kepala PKBM, terutama dalam mengorganisasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua Sumber Daya Pendidikan yang tersedia dalam PKBM, khususnya PKBM Hanuba. Dalam hal ini, Bapak Jontar selaku kepala PKBM Hanuba memiliki kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang baik, tangguh dengan mampu menghasilkan keputusan dan prakarsa untuk kemajuan dari PKBM Hanuba. Seperti kemampuan dalam pengawasan, pengambilan keputusan dsb; 2) Kinerja Tutor, Menurut Chairudin (2006:15), tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar. Tutor memiliki peran penting yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan menjelaskan dan mendampingi para warga belajar yang ada di tempat tersebut khususnya PKBM. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa para tutor di PKBM Hanuba telah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik, dengan menguasai kurikulum serta pembelajaran pada warga belajar. Beberapa hal yang dimiliki oleh para tutor di PKBM Hanuba sebagai pendukung dari implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut: a) Menguasai dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan K13 Pendidikan Kesetaraan di PKBM Hanuba; b) Menyadari profesinya sebagai pendidik dengan menyukai apa yang diajarkannya dan menyenangi mengajar sebagai profesi; c) Memahami warga belajar merupakan orang-orang yang tidak memiliki kesempatan belajar di PKBM Nonformal, baik SD, SMP maupun SMA. Serta memahami warga belajar dari segi pengalaman, kemampuan dan prestasinya sehingga proses pembelajaran diselangi dengan motivasi; d) Menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi serta tidak hanya berpusat pada teori tetapi juga berbasis kewirausahaan sehingga PKBM Hanuba juga telah menerapkan kurikulum berbasis Produk untuk kewirausahaan; 3) Aktivitas Warga Belajar, Dalam rangka membentuk karakter warga belajar agar memiliki kedisiplinan dalam diri maka para tutor menerapkan pembelajaran layaknya Pendidikan Formal atau interaksi antara Pendidik dan Peserta didik. Penerapan interaksi pendidik dan peserta didik ini diharapkan dapat membuat warga belajar menyadari akan posisinya sebagai warga belajar yang memiliki batasan dalam berkomunikasi dengan pendidik serta mampu membuat warga belajar disiplin dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Dalam implementasi tersebut mendapatkan hasil yang baik bahwa warga belajar akhirnya dapat melakukan proses pembelajaran layaknya peserta didik dan menerima setiap arahan dari pendidik; 4) Sosialisasi K13, Sosialisasi dalam kurikulum sangat penting dilakukan agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang

harus dilakukan sesuai tugas pokok dan fungsinya masing masing. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan bahwa PKBM hanuba telah melakukan sosialisasi Implementasi dan Adaptasi K13 Pendidikan Kesetaraan “Penyusunan Kurikulum Operasional” bersama dengan pimpinan PKBM lainnya. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait pengimplementasian Kurikulum 2013 di PKBM Sumatera Utara. Sosialisasi kurikulum di PKBM Hanuba dilakukan bersama berbagai pihak yang terlibat dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga belajar bahkan terhadap masyarakat dan orang tua warga belajar; 5) Fasilitas dan Sumber Belajar, Menurut Mulyasa, fasilitas pembelajaran dalam peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran lainnya.

Sumber belajar menurut Mulyasa (2002:48) adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi pengetahuan pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi kurikulum antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaanya. Dalam hal ini, implementasi kurikulum K13 di PKBM Hanuba didukung dengan fasilitas seperti perpustakaan, ruang belajar yang kondusif, ruang komputer, kemampuan pengelola serta para tutor dalam mendidik dan mengarahkan warga belajar. 6) Lingkungan yang Kondusif Akademik, Menurut Darsono, lingkungan adalah semua benda dan kondisi. Serta manusia beserta kegiatannya. Semua hal itu berada di dalam suatu ruang di tempat manusia itu tinggal. Semua unsur tersebut berpengaruh pada kelangsungan dan kesejahteraan hidup manusia. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib, terhindar dari kebisingan serta memiliki optimism yang tinggi dari warga belajar, serta kegiatan terpusat pada warga belajar merupakan iklim belajar yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa lingkungan belajar PKBM hanuba sangat baik dan kondusif didukung dengan fasilitas yang menyenangkan seperti ruang perpustakaan, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap tutor, serta hubungan yang baik sebelum dan setelah proses pembelajaran di antara tutor dan warga belajar; 7) Partisipasi Warga PKBM hanuba, Partisipasi sebenarnya berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata “participation“ yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi.

Keberhasilan penerapan kurikulum K13 dalam pembelajaran PKBM Hanuba tetap bergantung pada bagaimana seorang pemimpin yaitu Kepala PKBM memberdayakan seluruh warga PKBM Hanuba, khususnya para pamong atau tutor secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun dalam kondisi yang menyenangkan.

Hal ini kembali dikaitkan dalam manajemen kepemimpinan Kepala PKBM Hanuba, Bapak Jontar Sinaga dalam mencapai tujuan untuk mensukseskan penerapan kurikulum K13 di PKBM Hanuba. Terlepas dari kepemimpinannya, Bapak Jontar Sinaga juga menerapkan komunikasi yang efektif bersama warga PKBM Hanuba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti bahwa dalam membangun partisipasi yang aktif pada warga PKBM Hanuba khususnya para pamong dan tutor PKBM Hanuba, Kepala PKBM hanuba yaitu Bapak Jontar Sinaga menerapkan komunikasi yang efektif bersama dengan para tutor dengan mengurangi jarak antara Pemimpin dan bawahan tetapi lebih kearah persaudaraan agar para tutor dan para staff lainnya tidak merasa terkekang dan menyenangi pekerjaannya sebagai pendidik.

### **Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum di PKBM Hanuba**

Pengimplementasian kurikulum sudah dilakukan dengan baik dan benar. Didalam Kurikulum 2013 sudah tersusun dengan baik program pembelajaran dalam tiap minggu, bulan, dan tiap semester yang harus warga belajar capai. Namun terkadang hambatan yang terjadi pada warga belajar yang memiliki kendala dalam daya ingat serta daya tangkap lebih lambat. Hal ini akan menjadi tuntutan para tutor untuk menyesuaikan dengan kemampuannya masing masing seperti mengulang beberapa kali penjelasan yang sama. Contohnya salah satu warga belajar Paket B setara SMP dalam pembelajaran Matematika. Dimana saat sudah masuk dalam materi akar kuadrat, warga belajar

tersebut belum memahami perkalian bilangan sehingga harus sedari diulang kembali mengajari pembelajaran setara SD Paket A.

Dalam hal ini kompetensi tutor dalam membelajarkan warga belajar dengan bisa mengatur emosi harus ditingkatkan mengingat yang diajarkan adalah orang dewasa yang sudah memiliki pengalaman, pembentukan kepribadian yang berbeda di setiap masing masing warga belajarnya.

### **Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di PKBM Hanuba**

Menurut Caswell dalam Subandiyah (1992:38) mengartikan pengembangan kurikulum sebagai alat untuk membantu pendidik dalam melakukan tugas mengajarkan bahan, menarik minat murid dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini dapat dikatakan kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum prodi/jurusan PNF beorientasi pada visi dan misi serta tujuan kompetensi lulusan yang dirancang sedemikian rupa melalui implementasi yang komprehensif untuk pembentukan pribadi yang mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa manajemen kurikulum di PKBM Hanuba juga menerapkan kewirausahaan, sehingga Kepala beserta tutor di PKBM Hanuba berusaha mengupayakan peningkatan pemahaman pada warga belajar melalui pembelajaran berbasis produk melalui modul. PKBM Hanuba telah membuat beberapa modul berbasis produk kewirausahaan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman warga belajar dalam berwirausaha, seperti modul membuat kroket ubi jalar, membuat hand sanitizer dari sampah, membuat bunga hias dari sampah plastik dsb.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PKBM Hanuba dalam proses pembelajaran pada warga belajar orang dewasa menggunakan kurikulum 2013 (K13). Implementasi kurikulum K13 di PKBM Hanuba dilaksanakan oleh kepala PKBM, tutor dan warga belajar dengan sangat baik. Seperti penerapan kurikulum yang didukung dengan kepemimpinan Kepala PKBM dalam mengarahkan para tutor untuk dapat melaksanakan pekerjaannya dengan maksimal. Serta memberikan fasilitas, sumber belajar, lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan sosialisasi K13 kepada warga belajar. Namun, terlepas dari faktor pendukung pelaksanaan kurikulum di PKBM Hanuba tersebut, terdapat beberapa hambatan dalam yang terjadi seperti daya tangkap warga belajar yang berbeda sehingga diperlukan peningkatan kompetensi tutor dalam pengaturan emosi. Dalam pengembangan kurikulum, PKBM Hanuba dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kewirausahaan warga belajar, membuat beberapa modul berbasis kewirausahaan yang dapat meningkatkan pemahaman warga belajar dan semangat belajar.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ali Mudlofir, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012) hal. 1-2.
- Darmanto, Susetyo. 2020. Peningkatkan Kompetensi Warga Belajar Kejar Paket C Melalui Pelatihan Kreasi Desain Grafis. Jurnal E-Dimas. Vol 11(4). 586-593.
- Dede Rosyada. 2006. Materi Kurikulum, Pendekatan dan Metode Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikulturalisme. Jurnal Edukasi.
- Ferdan, D. peran tutor dalam memotivasi belajar klien regular di UPT Rehabilitasi social anak nakal Surabaya. Jurnal UNESA. 1-9.
- Hasibuan, Jubaidah. 2020. Kompetensi Tutor dan Manajemen Pendidikan Pada PKBM Hanuba dalam Mencapai Tujuan pembelajaran. Jurnal Millenial Community. Vol 2(2). 77-84).
- Masykur, 2013. Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum. Bandar Lampung: AURA.

- Meilisan, Mira dan Eka PS. 2020. Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Pendidikan Kesetaraan A PKBM Kasih Bundo. *Jurnal Ensiklopedia Social Review*. Vol 2(2). 172-179.
- Nasution. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parlan. 2017. Pengembangan kurikulum PNF berbasis Kebutuhan masyarakat untuk pembentukan kemandirian lulusan. *Jurnal FKIP Universitas Bengkulu*. Vol 1(1). 165-171.
- Prabowo, Hari. Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan.
- Prasanti, Ditha. 2018. Penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *Jurnal Lontar*. Vol 6(1). 13-21.
- Harati. 2022. Kombinasi kurikulum merdeka dan Pendidikan Kesetaraan. <https://pkbmharati.com/kurikulum-pendidikan-kesetaraan/>
- Saipudin, Asep. 2016. Penguatan manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat dalam meningkatkan mutu layanan Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*. Vol 11(2). 65-72.
- Sukmadinata, Nana S. 1995. *Penerapan Kurikulum (Makalah)*. Bandung: PPs IKIP Bandung.
- Sutisna, Deni F dkk. 2012. Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar. *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*. Vol 1(1). 1-17.
- Usma. (2002), *Konteks implementasi berbasis Kurikulum*, Bandung, CV Sinar Baru.